

Pencegahan Stunting melalui Edukasi Masyarakat: Fokus pada Dampak Stunting dan Pola Makan Sehat dan Bergizi di Desa Pamait

Promoting Stunting Prevention through Community Education: A Focus on the Impact of Stunting and Healthy, Nutritious Eating Patterns in Pamait Village

Lisawanto

Sri Wahyunawati *

Harlina Kurniaty

Selvanus

Ririn Crespo

Alvin Sinatra

Awaliyah

Riska Aulia

Saidah

Department of Management, STIE Dahani Dahanai, Buntok, Central Kalimantan, Indonesia

email: wahyunjati@gmail.com

Kata Kunci

Stunting
STIE Dahani Dahanai
Desa Pamait
Barito Selatan

Keywords:

Stunting
STIE Dahani Dahanai
Desa Pamait
Barito Selatan

Received: January 2025

Accepted: February 2025

Published: April 2025

Abstrak

Pelaksanaan Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan *Stunting* (RAN PASTI), Perguruan Tinggi termasuk didalam struktur sebagai Koordinator Monitoring Evaluasi Percepatan Penurunan *Stunting*. STIE Dahani Dahanai sebagai mitra Pemerintah Daerah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat program aksi pencegahan *Stunting* di Desa Pamait, Kecamatan Dusun Selatan, Kabupaten Barito Selatan, Kalimantan Tengah tahun 2025. PKM ini dilaksanakan pada tanggal 13 - 14 Januari 2025 dengan melibatkan peserta dari kalangan remaja putri, ibu hamil, ibu menyusui dan ibu-ibu yang memiliki anak balita di Desa Pamait. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini berjumlah 25 orang. Kegiatan ini dilaksanakan oleh 4 Orang Dosen dan mahasiswa STIE Dahani Dahanai. Metode pada PKM ini adalah observasi dan penyuluhan dengan tujuan pencegahan, dan evaluasi. Target sasaran kegiatan adalah remaja putri dan ibu hamil, ibu menyusui dan ibu yang memiliki anak balita dengan memberi edukasi tentang *Stunting* dan ciri-cirinya, Pemaparan penyebab dan dampak jangka panjang yang ditimbulkan serta materi tentang pola asuh, pola makan dan sanitasi yang baik. Simulasi pembuatan makanan sehat bergizi seimbang dengan bahan yang mudah didapat. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* terlihat pengetahuan peserta meningkat yang mengindikasikan bahwa kegiatan ini bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan bagi peserta.

Abstract

Implementing the National Action Plan for the Acceleration of Stunting Reduction (RAN PASTI), Universities are included in the structure as Monitoring Coordinators for Evaluation of the Acceleration of Stunting Reduction. STIE Dahani Dahanai as a partner of the Regional Government carries out community service activities for the stunting prevention action program in Pamait Village, Dusun Selatan District, South Barito Regency, Central Kalimantan in 2025. This PKM was carried out on 13 - 14 January 2025 involving participants from young women, pregnant women, breastfeeding mothers, and mothers with children under five in Pamait Village. 25 participants attended this activity. This activity was carried out by 4 lecturers and students of STIE Dahani Dahanai. The methods in this PKM are observation and counseling with the aim of prevention and evaluation. The targets of the activity are young women and pregnant women, breastfeeding mothers, and mothers with children under five by providing education about stunting and its characteristics, exposure to the causes and long-term impacts as well as material about parenting, eating patterns, and good sanitation. Simulation of making healthy, balanced nutritious food using easily available ingredients. Based on the results of the pre-test and post-test, it can be seen that the participants' knowledge has increased, which indicates that this activity is useful in increasing the participants' knowledge.



© 2025 Lisawanto, Sri Wahyunawati, Harlina Kurniaty, Selvanus, Ririn Crespo, Alvin Sinatra, Awaliyah, Riska Aulia, Saidah. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i4.9258>

PENDAHULUAN

Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi yang berdampak serius terhadap kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu masalah gizi yang menjadi perhatian utama saat ini adalah masih tingginya anak balita pendek (*Stunting*).

How to cite: Lisawanto., Wahyunawati, S., Kurniaty, H., Selvanus., Crespo, R., Sinatra, A., Awaliyah., Aulia, R., Saidah. (2025). Pencegahan Stunting melalui Edukasi Masyarakat: Fokus pada Dampak Stunting dan Pola Makan Sehat dan Bergizi di Desa Pamait. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(4), 959-965. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i4.9258>

Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia dan membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan merupakan upaya menghadirkan generasi emas Indonesia. Namun perkembangan kesehatan generasi emas Indonesia ini dibayangi kehadiran *Stunting* yang masih mengancam. *Stunting* merujuk pada kondisi tinggi anak yang lebih pendek dari tinggi badan seumurannya, yang disebabkan kekurangan asupan gizi dalam waktu lama pada masa 1.000 hari pertama kehidupan (HPK) (Kementerian Kesehatan, 2018). *Stunting* adalah suatu keadaan dimana seorang anak mengalami kekurangan gizi kronis yang dapat dimulai sejak berada dalam kandungan hingga mencapai usia 2 tahun pertama kehidupan anak. Kondisi kekurangan gizi ini dapat menjadi penyebab pertumbuhan anak tidak maksimal sehingga tinggi badan lebih pendek jika dibandingkan dengan anak seusianya. *Stunting* perlu dicegah karena dapat menyebabkan gangguan pada perkembangan fisik serta kognitif anak yang dampaknya jangka panjang (Kementerian Kesehatan, 2018). Dampak *Stunting* dapat berakibat meningkatnya pengeluaran pemerintah, terutama jaminan kesehatan nasional; ketika dewasa, anak yang mengalami *Stunting* rentan terhadap serangan penyakit tidak menular seperti jantung, stroke, diabetes, ataupun gagal ginjal; menghambat bonus demografis Indonesia dimana rasio penduduk usia tidak bekerja terhadap penduduk usia kerja menurun; ancaman pengurangan tingkat intelejensi sebesar 5-11 poin, sehingga hal inipun menjadi ancaman masyarakat. (Suherman *et al.*, 2020a). Risiko yang diakibatkan *Stunting* diantaranya adalah penurunan prestasi akademik (Picauly *et al.*, 2013), meningkatkan risiko obesitas (Timaeus, 2012; Djamin *et al.*, 2021), lebih rentan terhadap penyakit tidak menular dan peningkatan risiko penyakit degeneratif (Mustika *et al.*, 2015). Artinya, kondisi *Stunting* berdampak pada permasalahan kesehatan yang memperlihatkan masalah nyata dan serius (Tanoto Foundation, 2020). Lingkungan turut berperan dalam menimbulkan kejadian *Stunting*. Beberapa diantaranya yaitu status sosial ekonomi yang rendah, pendidikan keluarga terutama ibu yang kurang, pendapatan keluarga yang kurang, kebiasaan buang air besar di tempat terbuka seperti sungai atau kebun ataupun jamban yang tidak memadai, air minum yang tidak diolah, dan tingginya pajanan pestisida (Nirmalasari 2020). untuk menyikapi hal tersebut salah satu program aksi penanganan *Stunting* yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan penyuluhan. Pemberian penyuluhan guna membagikan suatu informasi kepada seseorang atau sekelompok orang sangatlah penting, salah satunya yaitu penyuluhan pada pasangan usia subur untuk meningkatkan pengetahuan mereka agar menjadi lebih baik. Pendidikan jelas sangat mempengaruhi peningkatan pengetahuan, karena semakin tinggi pendidikan maka semakin luas ilmu dan wawasan yang dimilikinya. Hal tersebut sangat berkaitan dengan seseorang ataupun individu yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menangkap serta memahami suatu informasi yang diterimanya dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah (Ester DI *et al.*, 2023). Penyuluhan sangat efektif dalam menunjang perubahan pengetahuan, oleh karena itu untuk meningkatkan pengetahuan ibu dapat dilakukan dengan menerapkan penyuluhan dengan media sebagai alat bantu (Musfiroh *et al.*, 2014). Menurut Kusumawardani, bahwa melalui penyuluhan menggunakan media *flipchart* dan metode ceramah, secara signifikan mempunyai peran penting dalam melaksanakan penyuluhan (Kusumawardani *et al.*, 2012). Untuk mencegah *Stunting* di Indonesia, pemerintah mencanangkan program intervensi pencegahan *Stunting* terintegrasi yang melibatkan lintas kementerian dan lembaga. Pada tahun 2018, ditetapkan 100 kabupaten di 34 provinsi sebagai lokasi prioritas penurunan *Stunting*. Jumlah ini akan bertambah sebanyak 60 kabupaten pada tahun berikutnya. Dengan adanya kerjasama lintas sektor ini diharapkan dapat menekan angka *Stunting* di Indonesia sehingga dapat tercapai target Sustainable Development Goals (SDGs) pada tahun 2025 yaitu penurunan angka *Stunting* hingga 40% (Pusat Data dan Informasi Kemenkes, 2018). Menyikapi pedoman turunan dalam pelaksanaan Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan *Stunting* (RAN PASTI), Perguruan Tinggi termasuk didalam struktur sebagai Koordinator Monitoring Evaluasi Percepatan Penurunan *Stunting*. Salah satu peran Perguruan Tinggi adalah turut membantu masyarakat terutama pada pemenuhan gizi yang sehat, beragam dan seimbang. (Perpres Nomor 72 Tahun 2021). Kabupaten Barito Selatan tercatat memiliki angka *Stunting* yang cukup tinggi. Hasil Survey Status Gizi Indonesia Tahun 2022 menunjukkan kenaikan Prevalensi *Stunting* diwilayah Kabupaten Barito Selatan mengalami peningkatan 4,46%, yang ditunjukan dari persentase SSGI yang semula 31,14% di tahun 2021 menjadi sebesar 35,6% di tahun 2022. Masih tingginya Prevalensi *Stunting* di Wilayah Kabupaten Barito Selatan dipengaruhi oleh beberapa

determinan, diantaranya kualitas pemeriksaan ibu hamil, berat badan lahir rendah, akses sanitasi dan lingkungan sehat serta situasi pasca pandemi covid. (Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan, 2022).

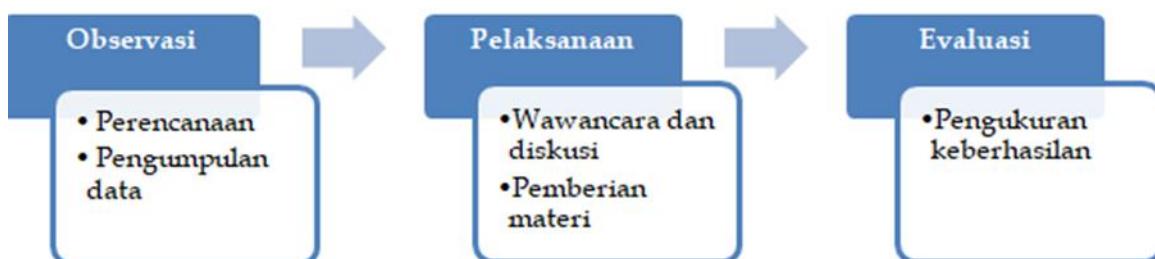


Gambar 1. Kondisi *Stunting* di Wilayah Kabupaten Barito Selatan Tahun 2022.
Sumber : Dinas kesehatan Kabupaten Barito Selatan, 2022.

Pemerintah Kabupaten Barito Selatan berkomitmen untuk menangani permasalahan ini secara serius, diantaranya melalui kerjasama lintas sektor diantaranya perguruan tinggi. Perguruan tinggi mempunyai peran yang sangat penting dan strategis untuk membantu mengatasi permasalahan *Stunting* yang terjadi di Indonesia, karena dapat membantu pemerintah untuk memberikan penyuluhan kepada keluarga yang beresiko *Stunting*, sehingga ibu-ibu dapat melahirkan bayi yang sehat dan menjaga tumbuh kembang anak. Melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi, STIE Dahani Dahanai sebagai mitra Pemerintah Daerah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat Program Aksi penanganan *Stunting* di Desa Pamait, Kecamatan Dusun Selatan, Kabupaten Barito Selatan, Kalimantan Tengah tahun 2025. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan tahun 2022, desa Pamait yang masuk dalam wilayah Kecamatan Dusun Selatan, termasuk ke dalam wilayah yang telah ditemukan 152 kasus *Stunting* dengan 42 balita kategori sangat pendek dan 110 balita dalam kategori pendek, sehingga dijadikan sebagai salah satu desa sasaran penanggulangan *Stunting*. Untuk itu STIE Dahani Dahanai merasa kegiatan PKM di Desa Pamait dalam bentuk pelaksanaan program aksi merubah perilaku melalui perluasan informasi dan penyuluhan sangat relevan untuk dilaksanakan.

METODE

Kegiatan PKM di Desa Pamait Barito Selatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan (gambar 2)



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan PKM Dosen STIE Dahani Dahanai di Desa Pamait.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh mitra. Pada tahapan ini dilakukan kunjungan ke rumah warga dan koordinasi dengan pemerintah setempat.

2. Pelaksanaan

Pada tahapan ini, mitra diberikan materi yang berkaitan dengan *Stunting* meliputi ciri-ciri, penyebab dan efek jangka panjang *Stunting*. Pada materi penyebab *Stunting*, yaitu membahas tentang gizi, serta penyebab dan dampak yang ditimbulkan.

3. Evaluasi

Merupakan tahapan ketiga guna mendeteksi keberhasilan kegiatan PKM. Instrumen evaluasi yang digunakan yaitu *pre test*, *post test* dan keaktifan peserta pada saat kegiatan sedang berlangsung. Teknik analisa data untuk mengetahui keberhasilan kegiatan yaitu dengan melihat perbandingan hasil *pre test* dan *post test* yang telah diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 13 - 14 Januari 2025 dengan melibatkan peserta dari kalangan remaja putri, ibu hamil, ibu menyusui dan ibu-ibu yang memiliki anak balita di Desa Pamait. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini berjumlah 25 orang. Kegiatan ini dilaksanakan oleh 4 Orang Dosen dan mahasiswa STIE Dahani Dahanai, didampingi pula oleh para mitra yaitu petugas dari Dinas Kesehatan, Kepala Desa, dan pengurus desa lainnya. Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode observasi dan penyuluhan dengan tujuan pencegahan, intervensi dan inovasi dan dilarutkan dengan evaluasi kegiatan. Target sasaran kegiatan PKM ini adalah remaja putri dan ibu hamil, ibu menyusui dan ibu yang memiliki anak balita. Dengan dukungan Pemerintah Desa, tokoh Masyarakat dan seluruh peserta, kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Kunjungan ke rumah-rumah sebelum kegiatan di aula kantor desa cukup memberikan dampak positif berupa partisipasi aktif peserta dalam mengikuti kegiatan. Pemaparan materi dan edukasi pada peserta berhasil meningkatkan pengetahuan tentang *Stunting* dan pemahaman bagaimana upaya peningkatan kualitas gizi bagi keluarga dengan memanfaatkan aneka bahan yang murah dan mudah didapat di desa Pamait.

Interpretasi (explasasi/penjelasan) hasil kegiatan pengabdian

Hasil kegiatan pengabdian berdasarkan uraian di atas, dapat untuk metode PKM ini dapat dikategorikan sebagai program pelaksanaan PKM dengan menggunakan penyuluhan kesehatan yang berbasis kepada pola pendidikan bagi masyarakat di Desa pamait (Tabel 1). Metode ini dipilih karena dapat menjadi tahapan awal yang bersifat praktis, dan juga bisa menjadi role model bagi desa lain di Barito Selatan sebagai salah satu upaya penanganan *Stunting*. pemahaman yang diberikan pada masyarakat yang diberikan adalah edukasi, penjelasan dan praktek yang berhubungan dengan pentingnya pola makan bergizi dan bahaya kekurangan gizi hingga pengetahuan tentang *Stunting*.

1. Hasil Observasi.

Observasi dilakukan dengan cara kunjungan dan wawancara ke rumah warga untuk menggali permasalahan mitra dan koordinasi dengan pemerintah setempat untuk membahas tanggal pelaksanaan kegiatan, pelaksana, dan program kegiatan.



Gambar 3. Tahapan observasi PKM Dosen STIE Dahani Dahanai di Desa Pamait.

Berdasarkan Hasil Observasi, diperoleh informasi yang berkaitan dengan permasalahan pada mitra PKM, solusi yang ditawarkan dan metode pelaksanaan PKM.

Tabel I. Metode penyelesaian permasalahan mitra.

| Permasalahan mitra | Solusi yang ditawarkan | Metode |
|--|--|--|
| Minimnya pengetahuan mitra tentang Stunting | Pemberian edukasi tentang Stunting dan ciri-cirinya | Ceramah |
| | Pemaparan penyebab dan dampak jangka panjang yang ditimbulkan serta materi tentang pola asuh, pola makan dan sanitasi yang baik. | Edukasi dan promosi kesehatan |
| Kurang pemahaman terhadap makanan bergizi seimbang | Simulasi pembuatan makanan sehat bergizi seimbang dengan bahan yang mudah didapat | Praktek membuat makanan sehat dan dibagikan kepada peserta |

2. Tahap Pelaksanaan.

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan berupa memberikan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan/ ceramah dan diskusi terkait Stunting yang dapat dicegah dengan pola asuh, pola makan dan sanitasi yang baik. Pada tahapan ini, mitra diberikan materi yang berkaitan dengan Stunting meliputi ciri-ciri, penyebab dan efek jangka panjang stunting. Pada materi penyebab stunting, yaitu membahas tentang gizi, serta penyebab dan dampak yang ditimbulkan serta materi tentang pola asuh, pola makan dan sanitasi yang baik. Alat yang digunakan dalam memberikan penyuluhan adalah LCD, Microphone, leaflet dan pembagian vitamin serta makanan bergizi.



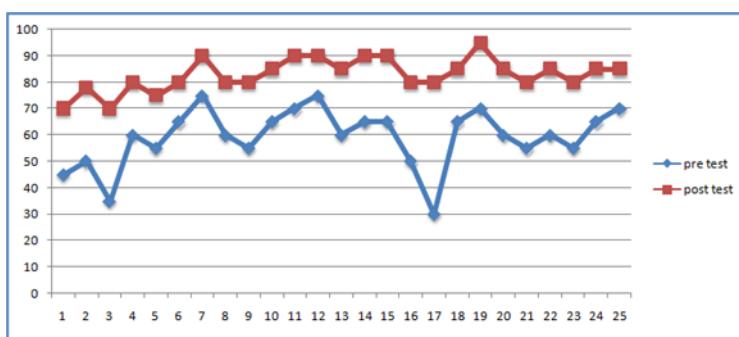
Gambar 4. Pelaksanaan PKM Dosen STIE Dahani Dahanai di Desa Pamait.



Gambar 5. Simulasi pembuatan makanan sehat bergizi.

3. Evaluasi.

Merupakan tahapan ketiga guna mendeteksi keberhasilan kegiatan PKM. Instrumen evaluasi yang digunakan yaitu *pre test*, *post test* dan keaktifan peserta pada saat kegiatan sedang berlangsung. Teknik analisa data untuk mengetahui keberhasilan kegiatan yaitu dengan melihat perbandingan hasil *pre test* dan *post test* yang telah diberikan. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* terlihat pengetahuan peserta meningkat yang mengindikasikan bahwa kegiatan ini bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan bagi peserta.



Gambar 6. Hasil *pre-test* dan *post test* peserta pada kegiatan PKM Dosen STIE Dahani Dahanai di Desa Pamait.

Diskusi (komparasi) hasil dibandingkan dengan hasil kegiatan pengabdian sebelumnya

Kegiatan PKM program aksi pencegahan *Stunting* di desa Pamait erat kaitannya dengan pola hidup sehat dan pemenuhan gizi seimbang bagi masyarakat. Salah satu permasalahan yang dapat menjadi penyebab kurang seimbangnya gizi keluarga adalah pengetahuan masyarakat yang belum memadai serta kondisi ekonomi keluarga menengah ke bawah belum seluruhnya memiliki kemampuan mencukupi bahan makanan dengan gizi seimbang. Program Pengabdian Kepada Masyarakat STIE Dahani Dahanai secara umum berfokus pada upaya peningkatan ekonomi keluarga melalui pembinaan usaha mikro kecil dan menengah, seperti yang sebelumnya telah dilaksanakan, yaitu PKM Dosen pembinaan UMKM di desa Mailitin (2021) desa Muara Talang (2022), desa Pamait (2023) dan di Aula Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (2024). Pembinaan UMKM penting dilakukan karena jika usaha masyarakat berjalan lancar, maka diharapkan ekonomi keluarga akan meningkat dan mereka mampu menyediakan makanan sehat begizi seimbang hingga pada akhirnya kasus *Stunting* di Barito Selatan dapat diatasi.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Dosen STIE Dahani Dahanai mengenai Pendampingan Penyuluhan dan Diskusi *Stunting* di Desa Pamait telah terlaksana dengan baik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Dosen STIE Dahani Dahanai mengenai *Stunting* di Desa Pamait mendapatkan respon yang antusias dari para peserta dan masyarakat. dan berdasarkan hasil *pre-test* dan *post test* terlihat bahwa kegiatan ini cukup berhasil yang ditunjukkan dari pengetahuan peserta meningkat setelah mengikuti kegiatan ini. Saran yang dapat diberikan adalah diharapkan kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan secara rutin baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda dengan sasaran masyarakat desa di Kabupaten Barito Selatan, sebagai upaya membantu penanganan *Stunting* di Barito Selatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada para mitra yaitu petugas dari Dinas Kesehatan, Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan (DPPKBP3A) Kabupaten Barito Selatan, Kepala Desa Pamait, dan pengurus desa lainnya, peserta kegiatan yang telah berpartisipasi, serta rekan dosen dan mahasiswa STIE Dahani Dahanai atas segala bantuan yang berupa data, fasilitas, dukungan serta kerjasama yang telah diberikan sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Pamait dapat berjalan dengan lancar dan sukses.

REFERENSI

- Asri, M. N. (2022). Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Asi Eksklusif Untuk Pencegahan Stunting [Universitas Andalas]. <http://scholar.unand.ac.id/113971/>

Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan KEMENTERIAN KESEHATAN RI. Diakses pada 21 Januarin 2024, melalui <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/buku-saku-hasil-studi-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2021/>

Calder, P. C., Board, E., Bell, A., Kok, F., Lichtenstein, A., Yaqoob, P., & Younger, K. (2004). Fetal Nutrition and Adult Disease: Programming of Chronic Disease through Fetal Exposure to Undernutrition https://www.academia.edu/49535532/Fetal_Nutrition_and_Adult_Disease_Programming_of_Chronic_Disease_through_Fetal_Exposure_to_Undernutrition

Djamin, C. R., & Susanti, E. N. (2021). Pengaruh Kesejahteraan, Sarpras Ketersediaan Pangan, Akses Air Bersih dan Tenaga Kesehatan Terhadap Prevalensi Stunting di Kota Batam. *Jurnal Bening*, 8(2), 1-15. <https://doi.org/10.33373/bening.v8i2.3658>

Ester D L, Natelda R. T, S. Palijama, Febby J P, Mardiman, Desta J K, Johanna M. L. (2023). Percepatan Penurunan Stunting Melalui Pencegahan Dari Hulu Di Maluku. <http://jurnal.umtapsel.ac.id/index.php/nusantara/issue/view/248>

Kementerian Kesehatan RI. (2016). Buku Pedoman Kegiatan Perawat Kesehatan Masyarakat di Puskesmas. Jakarta: Dirjen Bina Upaya Kesehatan. https://lisa.poltekkesjakarta3.ac.id/perpustakaan/index.php?p=show_detail&id=9411

Kementerian Kesehatan RI (2018). Warta Kesmas. Cegah Stunting Itu Penting. Warta kesmas. 1-27. <https://www.slideshare.net/slideshow/wartakesmasedisi0220181136pdf/259146750>

Kementerian Koordinasi Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. (2018). Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting) Periode 2018-2021. Jakarta. https://stunting.go.id/wp-content/uploads/2020/08/Stranas_Percepatan_Pencegahan_Anak_Kerdil.pdf

MCA Indonesia. Stunting dan masa depan Indonesia. Millenn Chall Acc-ndonesia. 2013;2010:2-5. www.mcaindonesia.go.id

Mediani, H. S., Nurhidayah, I., & Lukman, M. (2020). Pemberdayaan Kader Kesehatan tentang Pencegahan Stunting pada Balita. *Media Karya Kesehatan*, 3(1), 82-90 <https://doi.org/10.24198/mkk.v3i1.26415>

Mustika, W., Syamsul, D. (2015). Analisis Permasalahan Status Gizi Kurang Pada Balita di Puskesmas Teupah Selatan Kabupaten Simeuleu. *Jurnal Kesehatan Global*, 2(6), 254–261. <https://doi.org/10.33085/jkg.v1i3.3952>

Nirmalasari, N.O. (2020). Stunting Pada Anak : Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. Qawwam: Journal for gender Mainstremining, 14(1), 19-28. <https://doi.org/10.20414/qawwam.v14i1.2372>

Pakpahan, J. P. (2021). Cegah Stunting dengan Pendekatan Keluarga. Yogyakarta: Penerbit Gava Media. 3. Kementerian Kesehatan RI. (2022). Cegah Stunting Itu Penting. Diakses 13 Juni 2023. 4. Dinas Kesehatan Kota Metro. (2020). Profil Kesehatan Kota Metro Tahun 2019 5. Puskesmas Banjarsari Kecamatan Metro Utara. (2023). Profil Puskesmas Banjarsari. <https://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/view/564>

Picauly, I., & Toy, S. M. (2013). Analisis Determinan Dan Pengaruh Stunting Terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah Di Kupang Dan Sumba Timur, NTT. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 8(1), 55–62. <https://doi.org/10.25182/jgp.2013.8.1.55-62>

Suherman, R., & Nurhaidah. (2020a). Analisis Faktor Determinan Stunting di Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 8(2), 120-126. <https://doi.org/10.14710/jmki.8.2.2020.120-126>

Tanoto Foundation. (2020). Stunting, Ancaman bagi Masa Depan Anak-anak Indonesia. Berita 9 Juni 2020. Diakses 12 Desember 2024 pada <https://www.tanotofoundation.org/id/news/stunting-ancaman-bagi-masa-depan-anak-Indonesia/>